

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Badan Pemeriksa Keuangan, 1998). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum, yang dibedakan menjadi dua berdasarkan kegiatan operasionalnya yaitu ada bank konvensional dan syariah. Menurut Amelia *et al.* (2019) bank konvensional yaitu bank yang menggunakan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya, mengingat sistem bunga sudah ada sejak dulu dan menjadi kebiasaan umum yang dipakai secara luas dibandingkan dengan sistem bagi hasil. Sedangkan bank syariah yaitu bank yang menggunakan prinsip dan ketentuan syariah islam dalam kegiatan operasionalnya, khususnya mengenai tata cara bermuamalah secara islam dengan menggunakan metode bagi hasil.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2021) pada tahun 2020 ada 109 bank, tetapi pada akhir tahun 2020 ada tiga bank syariah yang melakukan *merger* dan diresmikan pada 1 Februari 2021 yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Ketiga bank tersebut melakukan *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Jadi jumlah bank di Indonesia pada tahun 2021 ada 107 bank. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti berdasarkan laporan bulanan bank yang dipublikasikan melalui *website* setiap bank atau OJK selama periode Maret 2020 sampai dengan Juni 2021.

Pada tahun 2020, ada 95 bank konvensional dan 14 bank syariah. Sedangkan pada tahun 2021, ada 95 bank konvensional dan 12 bank syariah. Bank yang akan diteliti yaitu bank umum yang tidak melakukan *merger*, bukan merupakan hasil *merger*, serta menggunakan *input* untuk kegiatan operasionalnya selama periode Februari 2020 hingga Juni 2021. Meskipun periode penelitian dimulai pada bulan Maret 2020, tetapi laporan bulanan bank pada Februari 2020

juga diperlukan untuk mengukur tingkat produktivitas bank pada bulan Maret 2020. Sedangkan pada bulan Februari 2020 ada bank yang tidak menggunakan *input*-nya, yaitu Bank Aladin Syariah. Pada periode tersebut salah satu *input* Bank Aladin Syariah yaitu bagi hasil untuk pemilik dana investasi memiliki nilai 0. Oleh karena itu, tidak dapat digunakan untuk mengukur produktivitas. Sehingga ada 105 bank, yang terdiri dari 95 bank konvensional dan 10 bank syariah. Dimana 105 bank tersebut akan diteliti mengenai tingkat produktivitasnya dengan menggunakan *input* dan *output* yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan daftar nama bank umum konvensional yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 1.1

Daftar Sampel Bank Umum Konvensional

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	25	PT Bank ANZ Indonesia
2	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	26	Deutsche Bank AG
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	27	Bank Of China (Hong Kong) Limited
4	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	28	PT Bank Bumi Arta, Tbk.
5	PT Bank Permata, Tbk.	29	PT Bank HSBC Indonesia
6	PT Bank Central Asia, Tbk.	30	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk.
7	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.	31	PT Bank Mayapada International, Tbk.
8	PT Pan Indonesia Bank, Tbk.	32	PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk.
9	PT Bank CIMB Niaga, Tbk.	33	PT BPD DKI
10	PT Bank UOB Indonesia	34	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
11	PT Bank OCBC NISP, Tbk.	35	PT BPD Jawa Tengah
12	Citibank, N.A.	36	PT BPD Jawa Timur, Tbk.
13	JP Morgan Chase Bank, N.A.	37	PT BPD Jambi
14	Bank Of Amerika, N.A.	38	PT BPD Sumatera Utara
15	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk.	39	PT BPD Sumatera Barat
16	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	40	PT BPD Riau Kepri
17	Bangkok Bank PCL	41	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
18	MUFG Bank, Ltd.	42	PT BPD Lampung
19	PT Bank DBS Indonesia	43	PT BPD Kalimantan Selatan
20	PT Bank Resona Perdania	44	PT BPD Kalimantan Barat
21	PT Bank Mizuho Indonesia	45	PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
22	Standard Chartered Bank	46	PT BPD Kalimantan Tengah
23	PT Bank Capital Indonesia, Tbk.	47	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
24	PT Bank BNP Paribas Indonesia	48	PT BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo

(Bersambung)

(Sambungan Tabel 1.1)

49	PT BPD Bali	73	PT Bank MNC Internasional, Tbk.
50	PT BPD Nusa Tenggara Timur	74	PT Bank Neo Commerce, Tbk.
51	PT BPD Maluku dan Maluku Utara	75	PT Bank BRI Agroniaga, Tbk.
52	PT BPD Papua	76	PT Bank SBI Indonesia
53	PT BPD Bengkulu	77	PT Bank Digital BCA
54	PT BPD Sulawesi Tengah	78	PT Bank NationalNobu, Tbk.
55	PT BPD Sulawesi Tenggara	79	PT Bank Ina Perdana, Tbk.
56	PT BPD Banten, Tbk.	80	PT Prima Master Bank
57	PT Bank of India Indonesia, Tbk.	81	PT Bank Sahabat Sampoerna
58	PT Bank Mestika Dharma, Tbk.	82	PT Bank Oke Indonesia, Tbk.
59	PT Bank Shinhan Indonesia	83	PT Bank Amar Indonesia, Tbk.
60	PT Bank Sinarmas, Tbk.	84	PT Bank Seabank Indonesia
61	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk.	85	PT Bank Jago, Tbk.
62	PT Bank Ganesha, Tbk.	86	PT Bank Multiarta Sentosa, Tbk.
63	PT Bank ICBC Indonesia	87	PT Bank Mayora
64	PT Bank QNB Indonesia, Tbk.	88	PT Bank Index Selindo
65	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	89	PT Bank Fama Internasional
66	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk.	90	PT Bank Mandiri Taspen
67	PT Bank BTPN, Tbk.	91	PT Bank Victoria International, Tbk.
68	PT Bank Mega, Tbk.	92	PT Allo Bank Indonesia, Tbk.
69	PT Bank KB Bukopin, Tbk.	93	PT Bank IBK Indonesia, Tbk.
70	PT Bank Bisnis Internasional, Tbk.	94	PT Bank CTBC Indonesia
71	PT Bank Jasa Jakarta	95	PT Bank Commonwealth
72	PT Bank KEB Hana Indonesia		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021a)

Sedangkan untuk daftar nama bank umum syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1.2:

Tabel 1.2

Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT Bank Aceh Syariah	6	PT Bank Mega Syariah
2	PT Bank NTB Syariah	7	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
3	PT Bank Muamalat Indonesia	8	PT Bank Syariah Bukopin
4	PT Bank Victoria Syariah	9	PT Bank BCA Syariah
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	10	PT Bank BTPN Syariah, Tbk.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021a), Diolah (2021)

1.2 Latar Belakang

Salah satu industri yang mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara yaitu industri perbankan. Mengingat salah satu fungsi perbankan sebagai *agent of development*, yang bertugas melakukan mobilisasi dana untuk pembangunan suatu negara yang berdampak pada perekonomian masyarakat. Dalam industri perbankan, ada dua jenis bank umum yaitu bank konvensional dan syariah. Kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dalam kegiatan pengelolaan bisnisnya, dimana adanya penggunaan sistem bunga oleh bank konvensional dan penggunaan sistem bagi hasil oleh bank syariah. Menurut Baihaqi (2020) pada akhir tahun 2019 bank konvensional maupun syariah mencatat pertumbuhan kredit yang positif serta menunjukkan potensi pertumbuhan sektor riil kedepannya. Hal tersebut juga diikuti oleh terjaganya profil risiko kredit dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) perbankan tercatat rendah. Sedangkan pada akhir tahun 2020, pertumbuhan kredit cenderung negatif karena adanya pandemi COVID-19.

Sebelumnya bank konvensional sulit tersaingi oleh bank syariah, karena kinerja bank syariah masih lambat. Apalagi dilihat dari sisi penguatan modal, likuiditas dan efisiensi masih belum maksimal. Dari data statistik perbankan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021d), kondisi kredit atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) bank syariah jauh lebih tinggi dari bank konvensional. Selain itu, menurut Wiratmini (2020) pangsa pasar dari perbankan konvensional di Indonesia per April 2020 mencapai 94% sedangkan sisanya dimiliki oleh bank syariah. Perbedaan pangsa pasar ini dapat terjadi karena jumlah bank umum di Indonesia sangat didominasi oleh bank konvensional.

Otoritas Jasa Keuangan (2021c) mengeluarkan data statistik perbankan Indonesia, yang mencatat perkembangan jumlah bank umum di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2021. Perbandingan jumlah bank konvensional dan syariah di Indonesia sangat berbeda, jumlah bank konvensional lebih banyak dibandingkan bank syariah. Hal ini terjadi karena kehadiran bank syariah di Indonesia pertama kali muncul pada tahun 1991 yang dipelopori oleh PT Bank Muamalat Indonesia.

Sedangkan bank konvensional jauh lebih dulu hadir di Indonesia sebelum adanya eksistensi dari bank syariah seperti saat ini.

Tabel 1.3

Perkembangan Jumlah Bank Umum di Indonesia

Bank Umum	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Konvensional	106	103	102	101	96	95	95
Syariah	12	13	13	14	14	14	12
Total bank	118	116	115	115	110	109	107

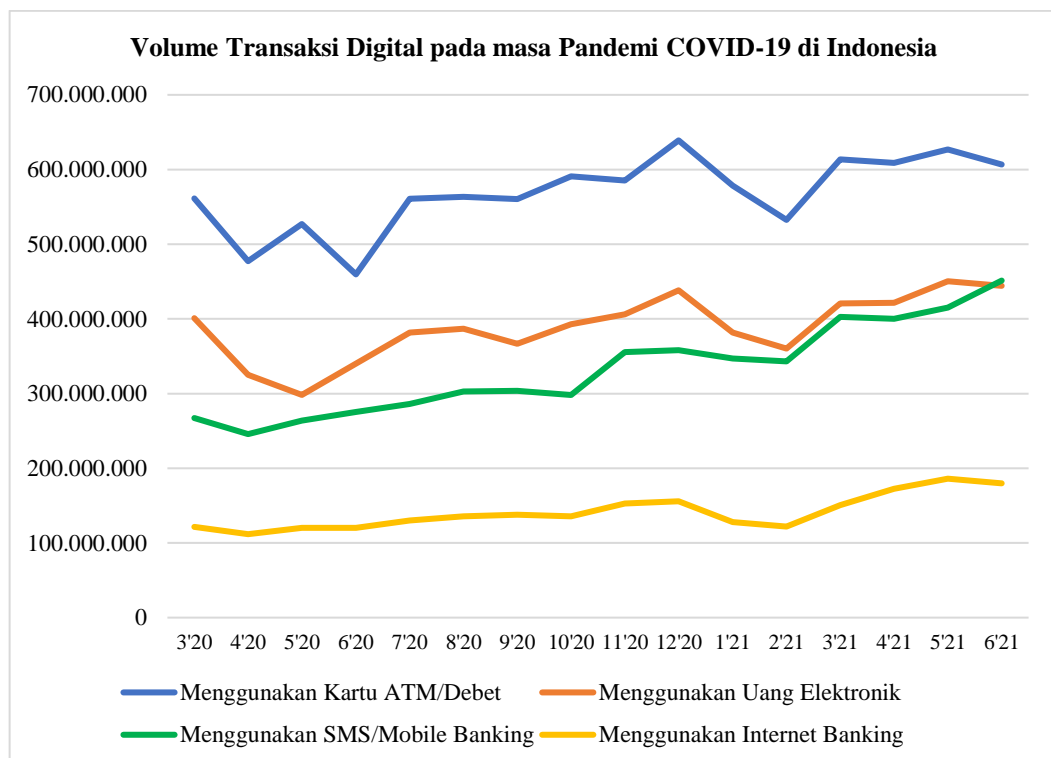
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021c)

Perkembangan bank syariah jika dilihat berdasarkan jumlah bank dari tahun ke tahun khususnya tahun 2015 sampai 2020, mengalami pertumbuhan yang positif. Tetapi pada tahun 2021 mengalami pengurangan jumlah bank karena adanya tiga bank syariah yang melakukan *merger* dan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Ini artinya bank syariah sedang berusaha mengelola bisnisnya sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional. Sedangkan bank konvensional, selama beberapa tahun terakhir mengalami pengurangan jumlah bank. Menurut Salleh & Rani (2020) saat ini persaingan antara bank konvensional dengan syariah tidak terlalu signifikan, namun bank syariah memiliki tempat tersendiri di kalangan masyarakat.

Mengingat tantangan industri perbankan semakin ketat, maka OJK meminta lembaga jasa keuangan untuk melakukan konsolidasi. Industri perbankan seperti bank konvensional dan syariah di Indonesia harus berkembang pesat, melalui digitalisasi dengan peningkatan penggunaan teknologi, persaingan mendapatkan dana, hingga persaingan suku bunga. Hal ini dilakukan agar bank dapat tetap bertahan, semakin berkembang dan kinerjanya meningkat (Ananta, 2019).

Menurut Bank Indonesia (2021a) sudah terjadi digitalisasi pada satu dekade terakhir, yang menyebabkan perilaku masyarakat berubah secara drastis dan kegiatan transaksi dituntut serba *mobile*, cepat, aman, dan efisien melalui berbagai *platform*. Disisi lain, adanya pandemi COVID-19 membuat masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai. Perubahan perilaku masyarakat juga didorong oleh faktor keamanan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi

ditengah pandemi dengan metode nirsentuh (*contactless*). Saat ini masyarakat beralih menggunakan layanan digital seperti penggunaan ATM (*Automated Teller Machine*), *mobile banking*, *internet banking*, uang elektronik, dan lainnya, sehingga terjadi peningkatan aktivitas digital yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempermudah transaksi. Berikut Gambar 1.1 menunjukkan volume transaksi digital yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia pada masa pandemi COVID-19:



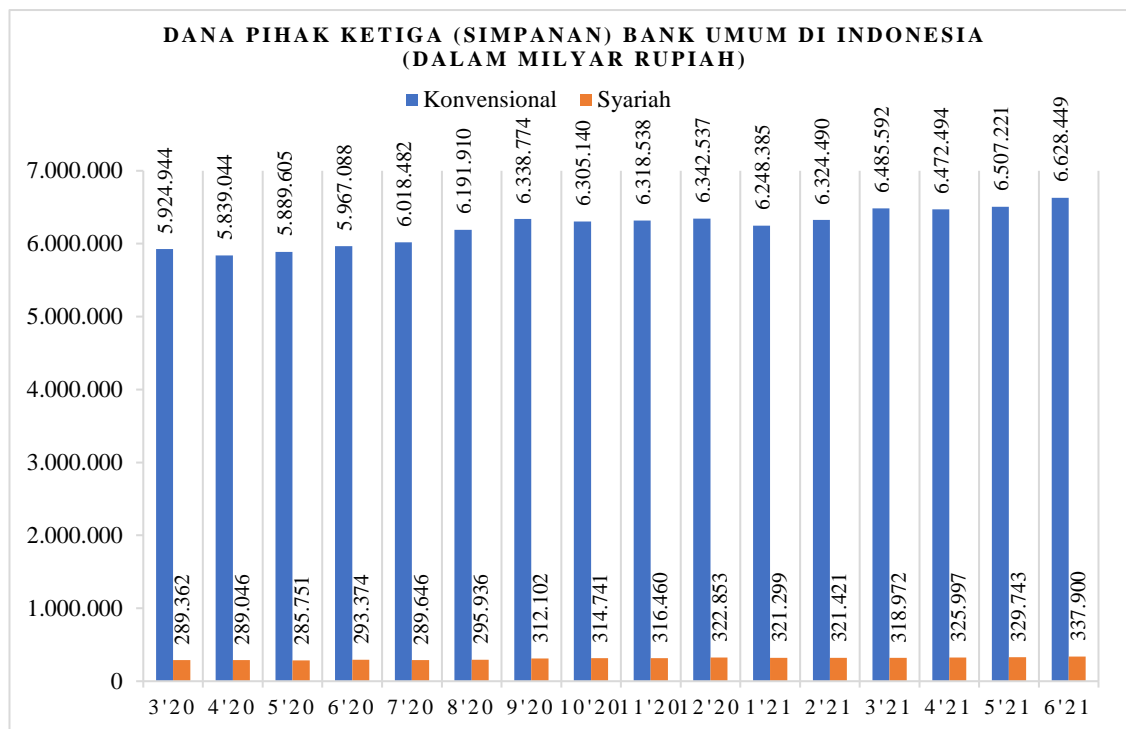
Gambar 1.1

Volume Transaksi Digital di Indonesia

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa volume transaksi digital yang dilakukan oleh masyarakat pada masa pandemi COVID-19 mengalami tren yang positif, artinya banyak masyarakat yang memanfaatkan serta menggunakan layanan dari *digital banking* untuk kebutuhan transaksi. Tentunya kegiatan bisnis bank umum juga harus terus meningkatkan inovasi penggunaan teknologi melalui produk, layanan dan kegiatan operasionalnya agar kinerja bank dapat terus meningkat.

OJK melaporkan bahwa kinerja industri keuangan bank syariah pada saat pandemi COVID-19 lebih stabil dibandingkan bank konvensional. Hal ini didukung oleh peningkatan total aset, dana pihak ketiga, pembiayaan syariah, rasio kecukupan modal, jumlah investor syariah serta transaksi saham syariah meningkat. Adapun data mengenai simpanan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank umum, pada periode Maret 2020 hingga Juni 2021 berdasarkan data dari OJK:

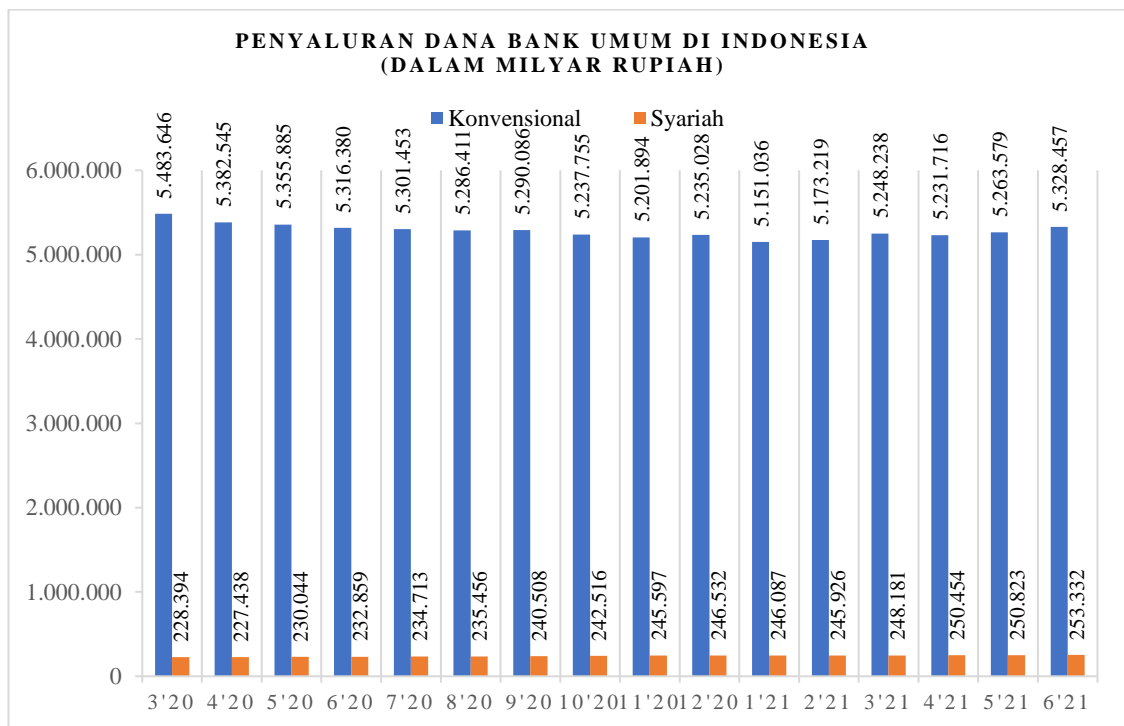


Gambar 1.2

Perbandingan Simpanan antara Bank Konvensional dan Syariah Selama Periode Maret 2020 hingga Juni 2021

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021d, 2021c)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat simpanan di bank konvensional dan syariah relatif meningkat pada periode tersebut. Tetapi jika dibandingkan secara keseluruhan, tentunya simpanan di bank konvensional lebih tinggi daripada bank syariah. Sedangkan untuk data penyaluran dana yang dilakukan oleh kedua kelompok bank tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3 dibawah ini:



Gambar 1.3

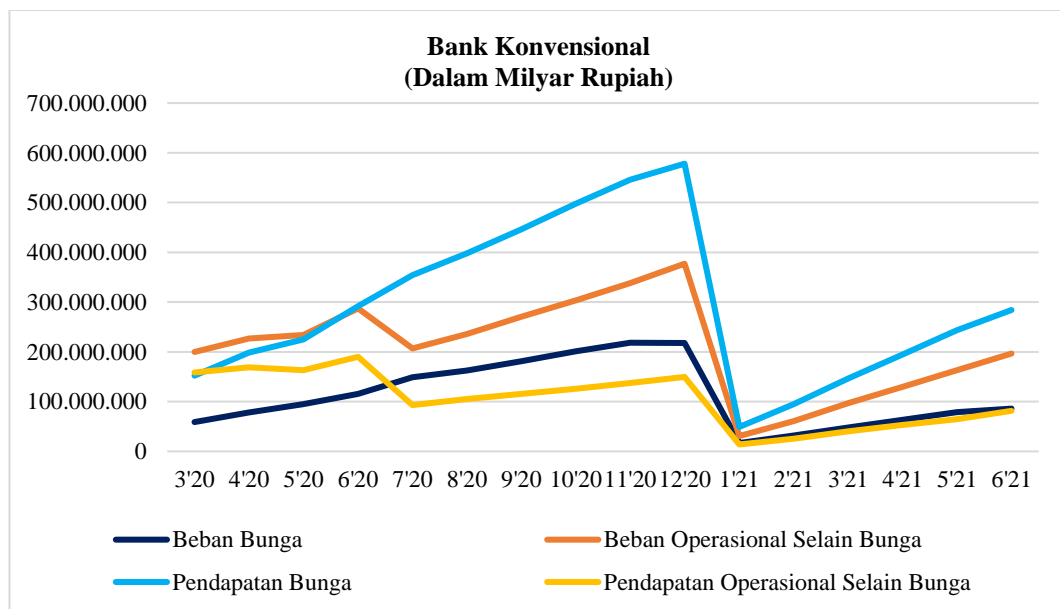
**Perbandingan Penyaluran Dana antara Bank Konvensional dan Syariah
Selama Periode Maret 2020 hingga Juni 2021**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021d, 2021c)

Berdasarkan Gambar 1.3 diatas, terlihat penyaluran dana dari bank konvensional relatif menurun, sedangkan bank syariah relatif meningkat. Meskipun demikian, total penyaluran dana dari bank syariah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang disalurkan oleh bank konvensional. Terlihat ada perbedaan yang cukup signifikan dari bank konvensional dan syariah ketika menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, dilihat dari jumlah simpanan yang dilakukan oleh nasabah dan penyaluran dana yang disalurkan oleh setiap bank kepada pihak ketiga bukan bank. Dari Gambar 1.2 dan 1.3, selama periode Maret 2020 hingga Juni 2021 simpanan dan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah relatif meningkat. Tetapi hal ini berbeda dengan bank konvensional, dimana simpanan yang dilakukan nasabah di bank konvensional relatif meningkat. Tetapi penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional relatif menurun.

Octrina *et al.* (2020) menjelaskan bahwa kinerja bank selain dilihat dari tingkat profitabilitasnya, dapat juga dilihat dari bagaimana perbankan dapat bekerja dengan produktif dan seberapa efisien bank tersebut dalam mengelola *input* dan *output*-nya. Penting bagi suatu bank memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, dimana bank diharapkan dapat meminimumkan penggunaan *input* dengan menghasilkan *output* yang optimal.

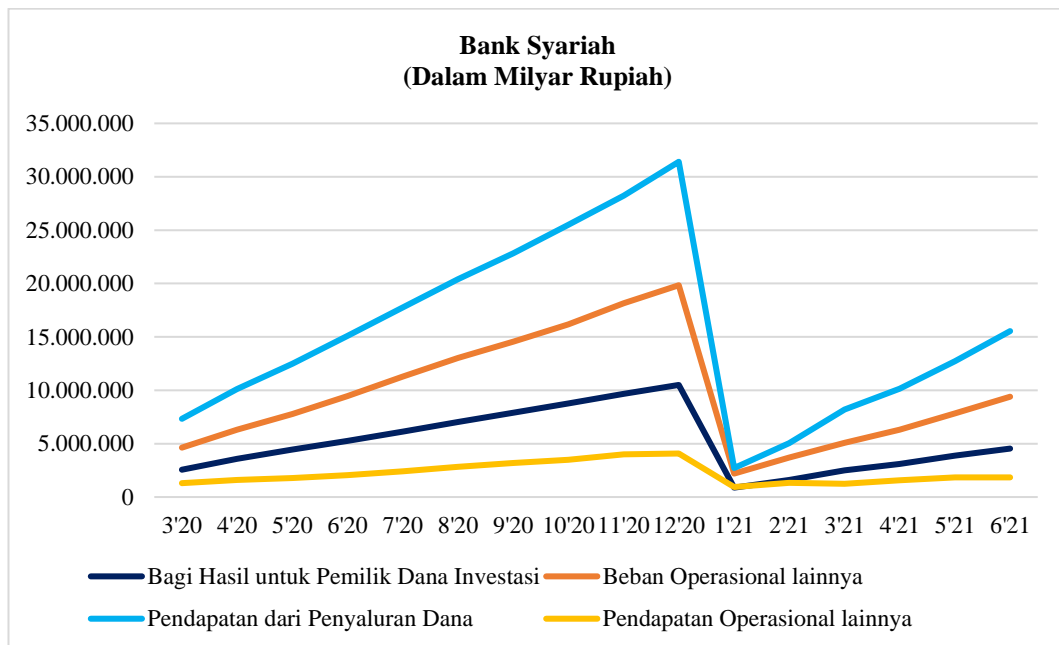
Menurut Jahan (2019) untuk mengukur produktivitas bank konvensional dapat menggunakan *input* berupa beban bunga dan beban operasional selain bunga. Untuk *Output* yang digunakan berupa pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga. Sedangkan dalam mengukur produktivitas bank syariah dapat menggunakan *input* berupa bagi hasil untuk pemilik dana investasi dan beban operasional lainnya. Serta *Output* yang digunakan berupa pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya. Dibawah ini merupakan data *input* (beban bank) dan *output* (pendapatan bank) untuk mengukur produktivitas bank konvensional dan syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19, khususnya periode Maret 2020 hingga Juni 2021:



Gambar 1.4
Pergerakan Data *Input* dan *Output* Bank Konvensional Selama Periode
Maret 2020 Hingga Juni 2021

Sumber: Diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat pergerakan dari data *input* dan *output* bank konvensional pada masa pandemi COVID-19, diakhir tahun 2020 menjadi puncak pendapatan tertinggi bank yang berasal dari pendapatan bunga. Hal ini terjadi karena suku bunga Bank Indonesia pada Desember 2020 turun menjadi 3,75%. Sehingga selisih antara suku bunga Bank Indonesia dengan suku bunga kredit bank itu besar, yang menyebabkan pendapatan bank meningkat. Sedangkan pada awal tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan dari pendapatan serta beban bank. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan NPL menjadi 3,17%. Untuk pergerakan dari data *input* dan *output* bank syariah ditunjukkan pada Gambar 1.5 dibawah ini:



Gambar 1.5

Pergerakan Data *Input* dan *Output* Bank Syariah Selama Periode Maret 2020 Hingga Juni 2021

Sumber: Diolah (2021)

Pergerakan dari *input* dan *output* bank syariah sama halnya seperti bank konvensional, yaitu pada akhir tahun 2020 terjadi peningkatan pendapatan bank yang berasal dari penyaluran dana. Hal ini terjadi karena penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah diakhir tahun 2020 mengalami peningkatan, sehingga pendapatan bank juga akan meningkat. Tetapi pada awal tahun 2021 terjadi

penurunan pendapatan dan beban bank, hal ini disebabkan oleh penyimpanan dana serta penyaluran dana di bank syariah pada awal tahun 2021 mengalami penurunan. Sehingga mengakibatkan pendapatan serta beban bank syariah pada Januari 2021 mengalami penurunan.

Tetapi dilihat dari pergerakannya maka *input* dan *output* bank syariah relatif meningkat, jika dibandingkan dengan bank konvensional. Terlihat dari Gambar 1.4 adanya penurunan penggunaan *input* bank konvensional berupa beban operasional selain bunga pada awal periode pandemi COVID-19, yang berdampak pada penurunan *output* bank konvensional berupa pendapatan operasional selain bunga. Dari Gambar 1.4 dan 1.5 dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari *input* dan *output* kedua kelompok bank tersebut berbanding lurus, ketika *input*-nya naik maka *output*-nya juga naik dan begitu juga sebaliknya. Sehingga hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk melihat bank manakah yang lebih produktif dalam mengelola *input* dan *output*-nya.

Produktivitas bank konvensional dan syariah di Indonesia akan terpengaruh oleh kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi pada Maret 2020 sampai saat ini. Terlebih lagi adanya aturan relaksasi kredit yang dikeluarkan oleh OJK, hal tersebut berpotensi menghambat operasional bank apabila banyak debitur yang enggan membayar cicilan. Berkurangnya aliran kredit maka strukturisasi dana bank akan terganggu (Anggraeni, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian mengenai produktivitas bank konvensional dan syariah penting untuk dilakukan. Menurut Octrina *et al.* (2020) produktivitas merupakan perbandingan antara *input* yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas yaitu melalui pendekatan *Malmquist Productivity Index* (MPI). MPI merupakan bagian dari metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dapat digunakan untuk melihat tingkat produktivitas setiap unit bisnis, dengan menggunakan *input* dan *output* yang telah ditetapkan. Sehingga dapat terlihat bagaimana perubahan dari tingkat efisiensi serta teknologi yang digunakan. Selain itu, MPI juga dapat menganalisis perubahan kinerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan untuk mengukur tingkat produktivitas dengan pendekatan MPI yaitu Octrina *et al.* (2020) mengukur tingkat produktivitas bank konvensional di Indonesia selama tahun 2005 hingga 2016. Dengan menggunakan variabel *input* berupa beban administrasi dan umum, aset tetap, total simpanan. Sedangkan variabel *output* menggunakan model pertama dengan total pinjaman, investasi sekuritas, dan pendapatan lainnya. Untuk model kedua menggunakan pinjaman lainnya, investasi sekuritas, dan pendapatan lainnya. Hasilnya bahwa diantara kedua model *output* yang digunakan, model pertama cenderung lebih baik meskipun hasil pengujian menunjukkan kurang optimalnya tingkat penggunaan teknologi. Hasil model pertama juga menunjukkan rata-rata produktivitas yang lebih tinggi.

Octrina & Mariam (2021) juga melakukan penelitian mengenai produktivitas bank syariah selama periode 2010 hingga 2019 di Indonesia. Dengan menggunakan variabel *input* berupa beban administrasi dan umum, aset tetap, dan total simpanan. Variabel *output* menggunakan total pinjaman, investasi sekuritas, dan pendapatan lainnya. Hasilnya, produktivitas bank syariah jika dilihat melalui pendekatan biaya menunjukkan bahwa bank syariah telah mencapai tahap yang produktif dengan rata-rata skor TFPCH yang cukup tinggi.

Salleh & Rani (2020) melakukan penelitian dengan mengukur perbandingan produktivitas antara bank syariah dan konvensional di Indonesia pada periode tahun 2011 sampai 2018. Hasilnya bahwa kedua jenis bank tersebut mengalami perbedaan pertumbuhan produktivitas dengan persentase rata-rata tahunan. Dengan hasil produktivitas dari bank konvensional lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan bank syariah karena kontribusi dari TECHCH menjadi komponen yang mempunyai pengaruh besar terhadap nilai TFPCH.

Abbas *et al.* (2015) membandingkan efisiensi dan produktivitas bank syariah dengan penerapan DEA dan *Malmquist Index* pada sektor perbankan di Pakistan selama periode tahun 2005 sampai 2009. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pertumbuhan *Malmquist Productivity Index* bank syariah pada tahun 2007 dan 2008 lebih tinggi daripada bank konvensional. Tetapi pada tahun 2009 indeks tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional mencapai

perubahan produktivitas yang lebih tinggi. Yang menjadi faktor utama penurunan produktivitas yaitu indeks perubahan teknologi TECHCH dan bank syariah tidak efisien dalam skala besar.

Jahan (2019) mengukur dan mengevaluasi kinerja produktivitas dari 29 bank umum di Bangladesh selama periode 2011 sampai 2015. Menggunakan Variabel *input* untuk bank konvensional berupa beban bunga dan beban operasional selain bunga, bank syariah menggunakan bagi hasil untuk pemilik dana investasi dan beban operasional lainnya. Sedangkan variabel *output* bank konvensional berupa pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga, untuk bank syariah menggunakan pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya. Hasil dari penelitiannya yaitu evaluasi kinerja produktivitas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki indeks perubahan rata-rata TFP kumulatif 5 tahun yang relatif lebih tinggi daripada bank konvensional. Selain itu, bank syariah melaporkan lebih sedikit variabilitas dalam indeks perubahan TFP dibandingkan dengan bank konvensional. Kemajuan yang dicapai dalam TFP terutama disebabkan oleh peningkatan perubahan efisiensi murni (PECH) dan efisiensi skala (SECH) daripada kemajuan teknologi (TECHCH).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk mengukur serta membandingkan produktivitas antara bank syariah dan konvensional pada periode dan negara tertentu. Maka dengan adanya fenomena pandemi COVID-19 saat ini mengarahkan peneliti untuk membandingkan bagaimana tingkat produktivitas bank umum konvensional dan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan variabel *input* berupa beban bunga dan beban operasional selain bunga untuk bank konvensional, dan bank syariah menggunakan variabel *input* berupa bagi hasil untuk pemilik dana investasi dan beban operasional lainnya. Sedangkan variabel *output* yang digunakan oleh bank konvensional berupa pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga, bank syariah menggunakan variabel *output* berupa pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya. Manfaat perbandingan ini dilakukan agar menjadi acuan investor dalam menanamkan modal nya. Sehingga dapat dilihat jenis bank mana yang lebih produktif mengelola *input*-nya agar menghasilkan *output* yang

optimal terutama pada saat pandemi atau krisis melanda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Perbandingan Produktivitas Bank Umum Konvensional dan Syariah di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 Periode Maret 2020 Hingga Juni 2021 Menggunakan *Malmquist Productivity Index* (MPI)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, maka industri perbankan khususnya bank umum menjadi salah satu sektor bisnis yang terkena dampaknya. Pada saat pandemi OJK mengeluarkan peraturan relaksasi kredit atau restrukturisasi kredit untuk nasabah. Hal tersebut berpotensi mengganggu operasional bank, karena bank merupakan lembaga intermediasi yang menjembatani hubungan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Sejalan dengan adanya kebijakan dari pemerintah pada saat pandemi COVID-19 berlangsung semua kegiatan harus dibatasi dan membuat aktivitas masyarakat banyak memanfaatkan layanan digital. Adanya perubahan perilaku masyarakat yang tadinya banyak melakukan transaksi secara tunai berubah menjadi non tunai, dengan memanfaatkan layanan transaksi digital.

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini perkembangan teknologi digital sangat pesat, banyak perusahaan yang bersaing dalam menyediakan layanan terbaik untuk konsumen mereka. Apalagi banyaknya masyarakat Indonesia yang sudah memanfaatkan digitalisasi. Jika bank menyediakan produk dan layanan digital kepada masyarakat dan banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan tersebut, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas bank karena layanan yang diberikan kepada masyarakat meningkat dan juga dapat berakibat pada pemasukan yang diterima oleh bank. Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas bank umum konvensional di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021?

2. Bagaimana produktivitas bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas bank umum konvensional dan syariah pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis produktivitas bank umum konvensional di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021.
2. Untuk menganalisis produktivitas bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021.
3. Untuk menganalisis perbedaan produktivitas bank umum konvensional dan syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Berkontribusi dalam pembaharuan pengetahuan mengenai tingkat produktivitas dengan menggunakan *Malmquist Productivity Index* (MPI) di Indonesia, khususnya di industri perbankan pada masa pandemi COVID-19 periode Maret 2020 hingga Juni 2021.
 - 2) Berkontribusi dalam memberikan sumbangan ilmu khususnya di bidang keuangan dan perbankan yang akan terus berkembang.
 - 3) Berkontribusi dalam memberikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang tentunya berhubungan dengan pembahasan tingkat produktivitas dengan menggunakan *Malmquist Productivity Index* (MPI) di industri perbankan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Perbankan

Memberikan informasi mengenai tingkat produktivitas bank, sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen perbankan dalam pengambilan keputusan untuk meminimumkan penggunaan *input* (beban) dengan memaksimalkan *output* (pendapatan) yang dihasilkan.

2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, maka masyarakat diharapkan dapat menentukan pilihan yang tepat dalam memilih jasa bank umum di Indonesia sebagai lembaga intermediasi setelah mengetahui tingkat produktivitasnya.

3) Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan atau regulator, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan setelah mempertimbangkan kinerja dari segi produktivitas perbankan yang ada di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, yang berisi informasi mengenai materi dan hal lainnya yang akan dibahas pada setiap bab. Adapun sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori yang berhubungan dengan penelitian, yang dibahas secara umum sampai ke khusus. Bab ini juga disertai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Bab ini meliputi uraian mengenai jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

4. BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan berisi saran yang diberikan untuk beberapa pihak.

Halaman ini sengaja dikosongkan